

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013: 3) menjelaskan bahwa buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekedar buku bacaan, tetapi juga digunakan sebagai bahan ajar. Menurut Sumantri (2016: 217) bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan komunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Pada kenyataannya isi sajian pada buku siswa ditemukan adanya beberapa permasalahan.

Menurut Hermawan (2016) dalam penelitiannya bahwa penyajian materi pada buku siswa kelas IV Sekolah Dasar ditemukan adanya permasalahan seperti adanya ilustrasi atau gambar yang kurang tepat serta beberapa soal latihan yang kurang sesuai. Serta menurut Setiyorini (2013) dalam penelitiannya mengenai *Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli*

Terhadap Makhluk Hidup di Kurikulum 2013 bahwa ditemukan permasalahan ditinjau dari KI dan KD Kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan isi materi pelajaran.

Pembelajaran IPA di SD selama ini masih berpusat pada guru. Hal ini terjadi karena pengetahuan dianggap dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah daripada memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Sedangkan siswa sebagai objek yang bersifat pasif dimana siswa hanya mendengarkan dan menghafal serta menyimak pengetahuan yang ditransfer oleh guru (Mahendra, 2014: 2). Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih berpikir pada tahapan berpikir konkret/nyata. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang sekolah dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Susanto, 2013: 165). Dalam mata pelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar, dengan tujuan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, dan dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA

di SD cenderung belum maksimal, dimana guru belum bisa menerapkan ide-ide untuk merancang pembelajaran yang berkesan dan mengasyikkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa hanya dituntut untuk selalu menghafal materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hampir tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. Faktor lain adalah penggunaan media pembelajaran yang masih minim dan kurang menarik perhatian siswa (Pradanti, 2017).

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuannya memilih model pembelajaran yang dapat memberikan keefektifitas-an kepada peserta didik. Hal tersebut karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta aktivitas peserta didik (Laili, 2016). Dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah : model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Ada banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta penguasaan konsep IPA salah satunya yaitu model pembelajaran problem based learning. Menurut (Sumantri, 2016: 42) Model Pembelajaran *Problem based Learning* sendiri diartikan sebagai rangkaian

aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran *problem based learning* adalah dalam pembelajaran tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui kegiatan pembelajaran *problem based learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Terdapat sejumlah tujuan model PBL menurut Eveline dalam (Sumantri, 2016: 44) salah satunya adalah selain meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis juga bertujuan untuk meningkatkan kemajuan mengarahkan diri sendiri, dan meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif.

Komunikasi ilmiah adalah keterampilan untuk mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuannya dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan (Samatowa, 2010: 100). Di Sekolah Dasar keterampilan komunikasi dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu cara yang efektif adalah memberi kesempatan kepada mereka untuk bekerja dalam kelompok, diskusi kelompok, dan menyampaikan hasil diskusinya di kelas (Nurhayati, 2013). Namun pada kenyataannya komunikasi siswa terutama di sekolah dasar masih rendah. Berdasarkan observasi awal penelitian Nurhidayati (2018) dengan judul "*Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pelajaran IPA Melalui Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD*" keterampilan komunikasi siswa rendah, dengan rincian indikator yang diamati sebagai berikut: 1) menyampaikan ide/gagasan dengan lisan, hanya 9 siswa dari 20 siswa. 2) menyampaikan ide/gagasan dengan

tulisan, hanya 3 orang dari 20 siswa, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Peneliti juga melakukan pengambilan data awal melalui wawancara bersama Guru kelas mengenai buku siswa kelas VI di SD wanatirta 02 pada tanggal 29 Maret 2019 bahwa isi sajian pada buku siswa khususnya pada materi IPA terdapat beberapa permasalahan diantaranya penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik dan belum ada lembar kerja siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan Permasalahan tersebut seharusnya bahan ajar yang digunakan perlu dikembangkan serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan menyajikan materi pelajaran yang menarik dengan gambar ilustrasi yang tepat.

Terkait dengan materi mendeskripsikan daur hidup hewan berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 29 Maret 2019 bahwa di SD Negeri Wanatirta 02 hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa kelas IV pada materi daur hidup hewan tergolong masih rendah dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS 1) ada 12 anak dari 36 anak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Permasalahan ini terjadi karena proses pembelajaran IPA yang belum maksimal, dimana guru belum bisa menerapkan ide-ide untuk merancang pembelajaran yang berkesan dan mengasyikkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa hanya dituntut untuk selalu menghafal materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hampir tidak ada interaksi antara guru dengan siswa.

Kemampuan komunikasi siswa masih rendah dimunculkan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dibuktikan dengan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan diskusi dan cenderung diam serta masih malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, ketika guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran, siswa masih belum berani menyampaikan pendapatnya. Dan komunikasi di luar kegiatan pembelajaran di kelas masih rendah dibuktikan dengan lembar kerja siswa berupa tugas diskusi bersama orang tua berkaitan dengan materi pelajaran masih di temukan beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Komunikasi ilmiah siswa masih rendah dibuktikan dengan melakukan kegiatan penelitian awal menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan komunikasi ilmiah siswa dengan indikator keterampilan komunikasi ilmiah dengan rincian sebagai berikut: 1) menyampaikan ide/gagasan lisan / tulisan sesuai materi yang dibahas. 2) menanggapi pendapat. 3) mengajukan pertanyaan dan 4) menyimpulkan. Dan kebanyakan siswa masih belum bisa mencapai indikator tersebut.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 29 dan 30 Maret 2019 yang dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas IV ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA permasalahan tersebut yaitu (1) siswa kurang memahami materi pada buku siswa, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) kemampuan komunikasi siswa masih sangat kurang, (5) siswa masih malu dalam bertanya dan menjawab

pertanyaan, (6) belum tersedianya bahan ajar selain menggunakan buku siswa, (7) mayoritas siswa lebih suka baca komik dibandingkan dengan buku pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan efektif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi daur hidup hewan tanpa mengurangi fungsi dari bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang dirasa sesuai dengan permasalahan tersebut adalah bahan ajar komik berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Daryanto (2016: 145) komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Alasan memilih bahan ajar komik itu sendiri karena berdasarkan wawancara mayoritas siswa lebih suka membaca komik dibandingkan dengan buku pelajaran dan bahan ajar komik cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Sari (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budai pada Siswa Kelas IV SDN Beji 03* adalah efektif dengan hasil penelitian yang diperoleh skor prestasi belajar siswa yang melampaui nilai KKM 75 dan lebih dari 80% dari seluruh siswa di kelas eksperimen mencapai nilai KKM.

Uraian permasalahan diatas, sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Komik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Materi yang ada dalam bahan ajar komik ialah materi daur hidup hewan yang ada dalam pembelajaran tema 3 di kelas 4. Alasan peneliti

memilih subtema tersebut dikarenakan siswa masih sulit memahami materi yang akibatnya penilain akhir semester 1 siswa kelas 4 masih banyak yang belum tuntas KKM. Sehingga peneliti mengembangkan materi daur hidup hewan dalam bentuk bahan ajar komik sesuai dengan karakter siswa kelas 4 yang lebih suka membaca komik berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV SD Negeri Wanatirta 02. Tujuannya agar menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas, meliputi:

1. Siswa kurang memahami materi pada buku siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kemampuan keterampilan komunikasi ilmiah siswa masih rendah.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru meskipun telah menggunakan kurikulum 2013.
5. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Penggunaan bahan ajar yang belum optimal
7. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah.

8. Kurangnya media pembelajaran dan belum tersedianya bahan ajar komik berbasis PBL sebagai sarana untuk menambah pemahaman terhadap materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar komik berbasis *problem based learning* dengan subjek siswa kelas IV SD N Wanatirta 02 Kecamatan Paguyangan.
2. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi ilmiah siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Daur Hidup Hewan.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar komik berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah pada siswa kelas IV SD N Wanatirta Kecamatan Paguyangan?

2. Apakah bahan ajar komik berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah pada Siswa kelas IV SD N Wanatirta Kecamatan Paguyangan?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana hasil pengembangan bahan ajar komik berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah pada Siswa kelas IV SD N Wanatirta Kecamatan Paguyangan.
2. Mengetahui bagaimana bahan ajar komik berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah pada Siswa kelas IV SD N Wanatirta Kecamatan Paguyangan.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan dapat dilihat dalam spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku siswa yang disertai komik tentang metamorphosis kupu-kupu berbasis pembelajaran *problem based learning*.
2. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini berbasis pembelajaran *problem based learning* tentang daur hidup hewan pelajaran ipa kelas IV

adalah materi tematik semester 1 yaitu pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1.

G. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1 Manfaat Teoretis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar komik berbasis *problem based learning* kepada para pembaca.
- b. Memberikan informasi mengenai penerapan bahan ajar komik berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah siswa.

2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pemilihan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah. Salah satunya bahan ajar komik berbasis *problem based learning* yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh bahan ajar yang dapat memberikan wawasan dan motivasi belajar secara ilmiah dalam pembelajaran yang

menyenangkan di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai konsep belajar yang membangkitkan minat siswa sehingga mempengaruhi semangat belajar serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai langkah dan pengembangan bahan ajar bahan ajar komik berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah Siswa kelas IV Sekolah Dasar sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada tema yang lainnya.

H. Asumsi Pengembangan

Bahan ajar komik berbasis *problem based learning* dikembangkan dengan adanya asumsi bahwa bahan ajar yang berbasis *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi ilmiah yang efektif sehingga lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eveline dalam (Sumantri, 2016: 44) terdapat sejumlah tujuan dari *problem based learning* salah satunya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif, kemajuan mengarahkan diri sendiri dan meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini hanya materi kelas IV tentang *Metamorphosis kupu-kupu*.